

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk membahas fenomena lingkungan sosial yang dapat berpengaruh terhadap pembelajaran PKn untuk menumbuhkan modal sosial secara mendalam, rinci dan tanpa manipulasi sesuai dengan data yang diperoleh dan tujuan penelitian yang akan dicapai. Desain penelitian ini menggunakan desain studi kasus yang bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan dan data mengenai pengaruh lingkungan sosial terhadap pembelajaran PKn dalam menumbuhkan modal sosial secara mendetail. Melalui studi kasus, masalah ini akan lebih luas dan mendalam karena mengembangkan kenyataan pada lapangan.

3.1.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Studi kasus merupakan penelitian yang dilakukan secara mendalam dengan mempelajari latar belakang permasalahannya dan focus pada peristiwa yang sedang berlangsung saat penelitian dilaksanakan. Vredenberg dalam Creswell mengemukakan:

“Studi kasus (*case study*) adalah suatu pendekatan yang bertujuan untuk mempertahankan keutuhan (*wholeness*) dari objek, artinya data yang dikumpulkan dalam rangka studi kasus sebagai suatu keseluruhan yang terintegrasi. Tujuannya adalah untuk memperkembangkan pengetahuan yang mendalam mengenai objek yang bersangkutan yang berarti bahwa studi kasus harus disifatkan sebagai suatu penelitian yang eksploratif” (Vredenberg dalam Creswell, 2010, hlm. 38)

Maka tujuan peneliti menggunakan metode studi kasus agar dapat menggambarkan situasi secara mendalam sesuai dengan fenomena yang terjadi tanpa adanya rekayasa dan manipulasi data, sehingga peneliti dapat menyajikan hasil penelitian yang jelas mengenai pengaruh lingkungan sosial terhadap pembelajaran PKn untuk menumbuhkan modal sosial.

3.2 Partisipasi dan Lokasi Penelitian

3.2.1 Partisipasi Penelitian

Partisipasi dalam penelitian ini adalah siswa SMAN 1 Singaparna yang berasal dari daerah lingkungan sosial yang berbeda seperti daerah pegunungan, pedesaan, pesisir pantai, yang tinggal dengan orang tua dan tinggal di pesantren yang mengikuti mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Tabel 3.1
Partisipasi Penelitian

No	Kategori	Jumlah Siswa
1	Tinggal di Pesantren	4 Orang
2	Tinggal di Desa	4 Orang
3	Tinggal di Kota	4 Orang

(Sumber: dikelola oleh peneliti pada tahun 2021)

3.2.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah SMA Negeri 1 Singaparna yang berada di Kecamatan Singaparna, Kabupaten Tasikmalaya. Alasan dipilihnya lokasi tersebut karena SMA Negeri 1 Singaparna mempunyai siswa yang berasal dari berbagai daerah yang berbeda di Kabupaten Tasikmalaya sehingga memungkinkan peneliti untuk mengadakan penelitian mengenai masalah yang dimaksud di atas.

3.3 Tahap Penelitian

3.3.1 Persiapan Penelitian

Dalam tahap ini, peneliti mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian, seperti menentukan fokus permasalahan serta objek penelitian. Peneliti mengajukan judul dan proposal skripsi kepada pembimbing. Setelah proposal disetujui oleh pembimbing skripsi. Selanjutnya peneliti melakukan pra penelitian sebagai langkah awal dari subjek dan lokasi penelitian serta menjelaskan maksud dan tujuan kedatangan ke sekolah tersebut.

3.3.2 Perizinan Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti harus menempuh prosedur perizinan penelitian. Perizinan penelitian dilakukan agar penelitian yang dilaksanakan mendapatkan legalitas dan persetujuan dari berbagai pihak yang terkait. Adapun alur perizinan penelitian ini adalah:

- 1) Mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada Ketua Departemen Pendidikan Kewarganegaraan UPI.
- 2) Mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada Wakil Dekan 1 atas nama Dekan FPIPS UPI.
- 3) Membawa surat rekomendasi dari UPI kepada lembaga yang bersangkutan yakni Direktorat Jenderal Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Jawa Barat, Kantor Cabang Dinas Pendidikan wilayah XII Provinsi Jawa Barat dan SMA Negeri 1 Singaparna.

3.3.3 Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan untuk mengumpulkan data dari responden. Adapun langkah-langkah yang peneliti tempuh yaitu:

- 1) Menghubungi peserta didik yang termasuk partisipan untuk membuat janji mengadakan wawancara.
- 2) Menghubungi informan yakni guru PKn, teman dan orang tua dari partisipan untuk membuat janji wawancara.
- 3) Melakukan wawancara dengan narasumber, kemudian hasil wawancara tersebut disusun dalam bentuk catatan.
- 4) Data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi dengan didukung oleh studi dokumentasi, studi literatur dan catatan lapangan kemudian dianalisis.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi atau data. Creswell (2012) mengemukakan bahwa “*Observation is the gathering open-ended process, firsthand information by observing people and places at a research site*” (Creswell, 2012, Hlm. 213). Dalam penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang profil sekolah, proses pembelajaran PKn serta kondisi siswa. Observasi sangat membantu peneliti dalam mendapatkan informasi, data serta fakta yang ada di lapangan.

3.4.2 Wawancara

Peneliti menggunakan teknik wawancara sebagai teknik pengumpulan data penelitian. Wawancara dilakukan secara langsung oleh peneliti kepada narasumber

dengan menggunakan wawancara *online* dan tertulis. Jenis wawancara yang digunakan adalah jenis wawancara semi berstruktur. Peneliti menyiapkan pedoman wawancara untuk narasumber dan dapat mengembangkan pertanyaan dari pedoman wawancara tersebut.

3.4.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dalam penelitian ini bertujuan untuk melengkapi informasi yang dibutuhkan peneliti dalam penelitian yang sedang dilakukan untuk memperjelas dan menguatkan keterangan atau informasi dibutuhkan. Adapun dokumen tersebut dapat berupa peta, profil kelembagaan, sejarah kelembagaan, jumlah pegawai, data sarana dan prasarana, data kependudukan, gambar, foto dan sebagainya.

Pemilihan studi dokumentasi ini dilandasi dengan adanya pemikiran bahwa secara tertulis berupa dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau catatan, dengan demikian peneliti mencari data tertulis setiap harinya mengenai program yang dilaksanakan.

3.4.4 Analisis Dokumen

Analisis dokumen dilakukan untuk melengkapi informasi, memperjelas dan memperkuat keterangan yang dibutuhkan dalam penelitian. Dokumen yang dimaksud dapat berupa profil sekolah, peta, jumlah siswa, sarana dan prasarana, gambar, foto dan sebagainya.

3.4.5 Studi Literatur

Studi literatur digunakan sebagai alat pengumpul data untuk mendapatkan teori yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Menurut Sugiyono (2012), studi kepustakaan berhubungan dengan kajian teoritis dan referensi yang lainnya berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada kondisi sosial yang diteliti, di samping itu studi ini sangat penting dalam melakukan penelitian, dikarenakan penelitian ini tidak dapat diperluas dari literatur-literatur ilmiah (Sugiyono, 2012, hlm. 291). Dengan menggunakan teknik ini, peneliti berusaha mencari data berupa teori, pengertian dan uraian yang dikemukakan oleh para ahli sebagai landasan teoritis. Studi literatur dilakukan dengan cara mempelajari buku-buku sumber, jurnal, majalah serta sumber-sumber lain yang berbentuk naskah.

3.4.6 Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mendapatkan data yang penting berkaitan dengan penelitian. Peneliti menggunakan catatan lapangan sebagai catatan singkat mengenai pokok-pokok pembicaraan dan pengamatan tentang segala sesuatu yang diamati selama penelitian berlangsung.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan langkah penting dalam penelitian untuk mengetahui hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Teknis analisis data dilakukan setelah semua data yang diambil terkumpul. Menurut Sugiyono (2009) “Analisis data didefinisikan sebagai proses menemukan dan menyusun data secara sistematis, yang didapatkan dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengatur data kedalam kategori, menjelaskan kedalam bagian-bagian, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih hal yang penting dan akan dipelajari serta merancang kesimpulan agar dapat dengan mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain” (Sugiyono, 2009, hlm. 89).

3.5.1 Reduksi Data

Setelah data terkumpul langkah selanjutnya adalah mereduksi data. Menurut Emzir (2010) “Reduksi data merupakan sebuah bentuk analisis yang memperjelas, memilih, memusatkan, membuang, dan menyusun data dalam sebuah cara di mana kesimpulan akhir dapat dideskripsikan dan diverifikasikan” (Emzir, 2010, hlm. 130). Maka, reduksi data dalam penelitian ini bertujuan untuk mengolah data dengan cara membuat ringkasan, menyusun, memilih dan memilah data dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi dan catatan lapangan serta mengategorikan data yang sesuai dengan topik permasalahan.

3.5.2 Penyajian Data

Langkah selanjutnya setelah melakukan reduksi data adalah penyajian data. Menurut Sugiyono (2014), penelitian kualitatif dalam penyajian datanya menggunakan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya (Sugiyono, 2014, hlm. 314). Penyajian data dalam penelitian ini disusun dalam bentuk narasi dan bagan untuk membentuk informasi sesuai dengan topik penelitian sehingga dapat disajikan data yang komprehensif terkait penelitian ini.

3.5.3 Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Pada tahap ini peneliti dapat memberikan jawaban atas permasalahan yang diteliti dengan cara membandingkan, mencatat serta mengelompokan tema untuk ditarik kesimpulan mengenai permasalahan di atas.

3.6 Validitas Data Penelitian

Validitas data dilakukan untuk membuktikan kesesuaian antara penelitian dengan temuan di lapangan agar penelitian sesuai dengan fakta di lapangan dan mencegah ketidakcocokan data.

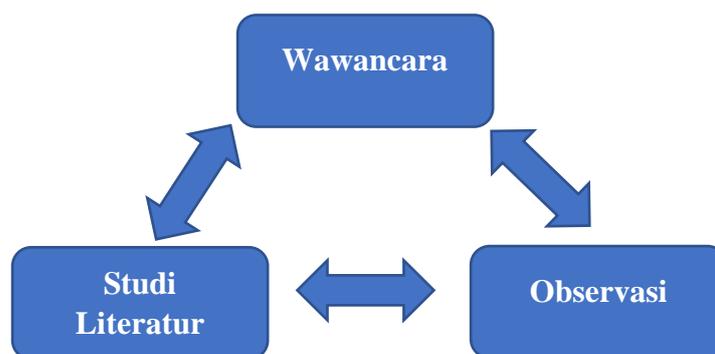
3.6.1 Triangulasi

Menurut Sugiyono (2017) mengemukakan bahwa “triangulasi dalam menyajikan kredibilitas dapat didefinisikan sebagai pemeriksaan data dari sumber-sumber dan berbagai waktu” (Sugiyono, 2017, hlm. 372). Triangulasi adalah usaha untuk mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh dari berbagai sudut pandang yang berbeda pada saat pengumpulan dan analisis data dengan cara mengurangi bias agar memperoleh kebenaran yang utuh. Triangulasi dapat meningkatkan kedalaman pemahaman peneliti baik mengenai fenomena yang diteliti maupun konteks dimana fenomena itu muncul.

3.6.1.1 Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan melakukan pengecekan kepada responden yang sama namun menggunakan teknik yang berbeda. Dalam menguji data teknik yang dilakukan harus berbeda agar mendapatkan data yang valid. Triangulasi teknik pengumpulan data bertujuan untuk memeriksa seluruh bukti yang berasal dari sumber data.

Gambar 3.1 Triangulasi Teknik

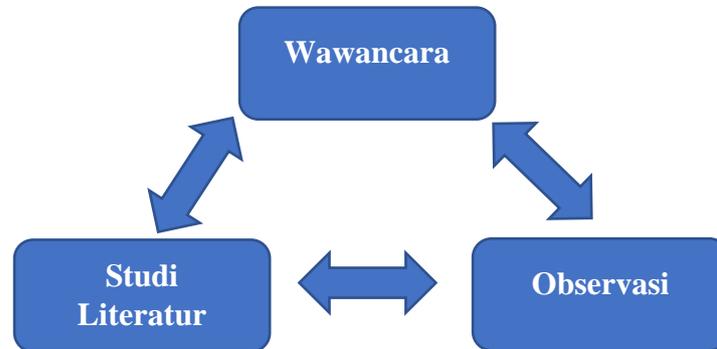


(Sumber: Sugiyono, 2009, hlm. 37)

3.6.1.2 Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan untuk mengecek kebenaran data dari berbagai sumber. Pada penelitian ini triangulasi dilakukan untuk mengecek kesamaan dan perbedaan informasi yang didapatkan dari partisipan dan informan.

Gambar 1.2 Triangulasi Sumber



(Sumber: Sugiyono, 2012, hlm. 72)

3.6.2 Mengadakan member check

Tujuan dari *member check* adalah agar informasi yang peneliti peroleh yang digunakan dalam penulisan laporan dan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh sumber data. Apabila data yang diberikan disepakati maka data itu dinyatakan valid. Apabila data yang ditemukan peneliti penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data maka perlu dilakukan diskusi dengan pemberi data. Creswell (2010) mengemukakan:

“*Member check* dapat dilakukan dengan cara membawa kembali laporan akhir, atau deskripsi-deskripsi atau tema-tema spesifik ke hadapan partisipan untuk mengecek apakah mereka merasa bahwa laporan/deskripsi/tema tersebut sudah akurat (Creswell, 2010, hlm. 287).

Oleh sebab itu dalam penelitian ini peneliti menggunakan *member check* kepada subjek penelitian diakhir kegiatan lapangan tentang fokus yang diteliti oleh peneliti yakni pengaruh lingkungan sosial terhadap pembelajaran PKn dalam menumbuhkan modal sosial.